



Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Efektivitas *Whistleblowing System* dan Pencegahan *Fraud* pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah

Implementing Forensic Accounting, Investigative Audits, Effectiveness of Whistleblowing Systems and Fraud Prevention

Irna Puji Lestari, Widaryanti*, Eman Sukanto

STIE Pelita Nusantara, Semarang

*Corresponding author: wdr.yanti@gmail.com**

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan akuntansi forensik, audit investigatif dan efektivitas *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor investigasi pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik uji yang dipakai adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Audit Investigatif tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Efektivitas *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci: Akuntansi forensik, audit investigatif, efektivitas *whistleblowing system*, pencegahan fraud

Abstract

This study discusses the application of forensic accounting, investigative auditing and the effectiveness of whistleblowing system has to oppose fraud. The population in this study was all auditor investigations at the BPKP Representative Office of Central Java Province. Sampling is done using a saturated sampling method with a total sample of 30 respondents. The type of data used in this study is primary data. The method of data collection in this study used a questionnaire. The test technique used is validity test, reliability test and classic assumption test which consists of normality test, multicollinearity test and heterocedasticity test. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 18. The results of the study prove that Forensic Accounting has to oppose fraud. Investigative Audit is not against fraud. The effectiveness of Whistleblowing System has to oppose fraud.

Keywords: *Forensic accounting, audit investigative, effectiveness of whistleblowing systems and fraud*

PENDAHULUAN

Proses penegakan hukum di sektor peradilan tidak berjalan secara efektif, karena masih adanya pelanggaran hukum yang tidak ditindak dengan tegas. Dari segi akuntansi dan audit, kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja atau terencana dengan memperoleh manfaat dari pihak lain. Dari segi hukum kecurangan merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan tujuan membohongi orang lain sehingga orang tersebut mengalami kerugian ekonomi. Tindak kecurangan korupsi tersebut dapat dilakukan oleh lembaga pemerintahan maupun jajaran *management* perusahaan, sehingga sangat merugikan banyak pihak. Dengan adanya peran auditor dan *whistleblower*, akhirnya banyak kasus kecurangan dapat terungkap.



Pada Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Tahun 2016, menunjukkan bahwa angka IPK Indonesia adalah 36 atau berada di peringkat 88 dari 168 negara. Dalam periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2012, uang negara yang dikorupsi mencapai 39,3 triliun rupiah. Dari nilai tersebut hanya 20% yang disidangkan ke pengadilan, sedangkan sebesar 20% ditemukan tetapi tidak sampai ke pengadilan dan sebesar 60% korupsi yang terdeteksi belum bisa dibuktikan.

Salah satu prioritas yang diatur dalam standar pelaksanaan audit adalah peran dan tanggung jawab auditor. Efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dapat tercapai apabila auditor mampu menjalankan setiap tahapan yang terdapat dalam standar audit (Fayardi, 2014). Untuk lebih memaksimalkan kinerja dari audit investigasi diperlukan sebuah sistem untuk mengungkap *fraud* yaitu dengan *whistleblowing system* yang diharapkan dapat menjadi alat efektif untuk meminimalisirkan *fraud*.

Sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* merupakan bagian dari *system* pengendalian internal dalam mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan praktik *good governance* (KNKG, 2008). Pada dasarnya *Whistleblowing System* ini cukup efektif untuk mendeteksi kecurangan, dimana hampir sebagian besar instansi pemerintah memiliki sistem tersebut untuk mengurangi tindak korupsi. *Whistleblowing System* yang efektif, transparan, dan bertanggungjawab akan mendorong dan meningkatkan partisipasi karyawan untuk melaporkan dugaan kecurangan. Meskipun demikian, sampai saat ini belum banyak terlihat bagaimana peran sistem pelaporan dan perlindungan bagi *whistleblower* dapat mendorong munculnya *whistleblower* pada sektor pemerintahan.

Ada dua faktor dasar dalam pencegahan *fraud*. Pertama, menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan dan dukungan kepada pegawai. Kedua, mengeliminasi kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan menciptakan ekspektasi hukuman bagi setiap pelaku kecurangan. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan sistem pelaporan pelanggaran/kecurangan (*Whistleblowing System*).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang memiliki tanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional. BPKP memiliki pejabat fungsional auditor, salah satunya adalah di bidang investigasi, yaitu Auditor Investigasi. Beberapa tugas auditor investigasi adalah mengawasi kelancaran pembangunan termasuk program lintas sektoral, pencegahan korupsi, audit atas penyesuaian harga, audit klaim, audit investigasi terhadap tindakan penyimpangan yang dapat merugikan keuangan negara, audit dari penghitungan kerugian keuangan negara dan pemberian keterangan para ahli. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi forensic, audit investigative, efektivitas *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor investigasi yang bekerja di BPKP Provinsi Jawa Tengah yaitu berjumlah 30 auditor. Variabel pencegahan *fraud* diukur dengan indikator COSO (1992) 1) Mempelajari gejala-gejala *fraud*, 2) Pengetahuan mengenai etika dan *antifraud*. Variabel Akuntansi forensic mempunyai indikator 1) Pengetahuan Dasar Forensik, 2) Area khusus yang Dibutuhkan, 3) Sifat-Sifat dan Karakteristik Penting, 4) Keterampilan Utama, 5) Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan. Variabel audit investigatif diukur dengan indikator 1) Prosedur Audit Investigasi, 2) Teknik Audit Investigasi. Efektivitas *Whistleblowing System* diukur dengan indicator KNKG, 2008 yaitu



1)Kebersediaan diri menjadi pelapor kecurangan, 2) Efektivitas *Whistleblowing System*. Penelitian ini menggunakan alat statistik Regresi Linier Berganda yang sebelumnya dilakukan uji reliabilitas dan validitas terhadap data hasil kuesioner dan uji asumsi klasik terhadap data sebelum dilakukan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian setelah dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas dinyatakan bahwa data terbebsa dari gejala asumsi klasik sehingga data dapat dilakukan regresi berganda. Hasil uji regresi berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.667	6.488		-.565	.577
	AKUNTANSI_FORENSIK	.274	.107	.480	2.572	.016
	AUDIT_INVESTIGATIF	.102	.108	.176	.940	.356
	EFEKTIVITAS_WHISTLE BLOWING_SYSTEM	.353	.126	.386	2.791	.010

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN_FRAUD

Hasil pengujian hipotesis H₁ menunjukkan bahwa akuntansi forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa adanya penerapan akuntansi forensik dalam memecahkan masalah keuangan di dalam atau luar pengadilan dapat berpengaruh dalam mencegah terjadinya *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Wusyang, Nongoi dan Pontoh (2015) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investgatif secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan dan pengungkapan *fraud*. Penerapan Akuntansi forensik dapat membantu lebih baik dalam upaya pencegahan dan pengungkapan *fraud* di organisasi sektor pemerintahan. Dengan adanya potensi *fraud* yang masih terus terjadi, hal tersebut berdampak pada sistem tatanan masyarakat dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Maka dari itu instansi pemerintah membutuhkan seorang auditor yang sudah memiliki pengetahuan dasar forensik agar dapat melakukan analisis dan keterampilan investigasi terhadap bukti-bukti atau kasus melalui penyelesaian hukum di pengadilan. Penerapan akuntansi forensik di sektor pemerintahan memiliki fungsi yang baik untuk mendeteksi adanya pelanggaran yang melawan hukum, yang dapat menimbulkan kerugian terhadap berbagai pihak. Dengan penerapan akuntansi forensik ini akan membantu para auditor untuk bertindak cepat dalam mengumpulkan bukti dan barang bukti untuk di persidangkan di pengadilan.

Hasil pengujian hipotesis H₂ menunjukkan bahwa audit investigatif tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa cara yang dilakukan auditor investigasi dalam mendeteksi dan memeriksa kecurangan terutama laporan keuangan yang kemungkinan sedang atau sudah terjadi tidak dapat membuat seorang auditor investigasi mencegah



terjadinya *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wusyang, Nongoi dan Pontoh (2015) pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh terhadap pencegahan dan pengungkapan *fraud*. Hasil analisis mengemukakan bahwa penerapan audit investigatif terhadap penanganan (represif) *fraud* dalam pengelolaan keuangan daerah melalui penugasan audit investigatif, audit dalam rangka Penghitungan Kerugian Keuangan Negara, dan Pemberian Keterangan Ahli adalah metode yang aplikatif dari audit investigatif berdasarkan teori maupun prakteknya sesuai juga dengan peraturan perundangan yang ada dan berfungsi efektif sesuai dengan sarannya untuk upaya represif atas *fraud* yang terungkap, sekaligus bisa bersifat preventif dalam konteks pemberian efek jera kepada pelaku *fraud*. Pendekatan awal (proaktif) untuk mendeteksi penipuan keuangan dengan menggunakan catatan akuntansi dan informasi yang berhubungan dengan analitis dan kesadaran perbuatan penipuan dilakukan oleh seorang auditor investigasi. Pelaku kejahatan akan berusaha untuk menyembunyikan seluruh aspek yang mungkin mengarahkan investigator untuk menemukan adanya *fraud*. Pelaku *fraud* tersebut menyembunyikan kecurangannya dengan cara yang beragam dan sangat rapi sehingga investigator yang berpengalaman pun dapat terkecoh. Pemeriksaan investigatif belum tentu langsung dilaksanakan karena indikasi yang ditemukan umumnya masih sementara, sehingga memerlukan sedikit pendalaman agar diperoleh bukti yang cukup kuat untuk dilakukan pemeriksaan investigatif lanjutan.

Hasil pengujian hipotesis H_3 menunjukkan bahwa efektivitas *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan efektivitas *whistleblowing system*, maka dalam pencegahan *fraud* akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian Firmansyah, Gunawan dan Purnamasari (2016) menyatakan bahwa Kemampuan Audit Investigatif dan Efektivitas *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Dengan meningkatnya kesediaan karyawan melaporkan pelanggaran, maka akan timbul keenganan setiap individu untuk menyembunyikan pelanggaran tersebut. Sistem pelanggaran ini sangat membantu individu atau pelapor, karena kerahasiaan identitas pelapor akan dijaga dan dijamin keamanannya. Maka efektivitas *whistleblowing system* ini dapat membantu para *whistleblower* dalam mencegah adanya *fraud* yang dapat merugikan banyak pihak jika tidak segera ditindaklanjuti oleh dalam investigasi dan proses hukumnya. *Whistleblowing system* merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan *good governance*. Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah sudah menerapkan *whistleblowing system* bagi seluruh karyawan, untuk meningkatkan kesediaan karyawan dalam melaporkan setiap adanya pelanggaran.

Tabel 2. Uji F

ANOVA

Model		Sum of	Df	Mean	F	Sig.
1	Regression	118.176	3	39.392	8.853	.000 ^a
	Residual	115.691	26	4.450		
	Total	233.867	29			



- a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS_WHISTLEBLOWING_SYSTEM,
AKUNTANSI_FORENSIK, AUDIT_INVESTIGATIF
b. Dependent Variable: PENCEGAHAN_FRAUD

Berdasarkan tabel 2 hasil uji simultan (F) dapat diketahui bahwa uji statistik F_{hitung} sebesar 8,853 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti $F_{hitung} 8,853 > F_{tabel} 2,74$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Akuntansi Forensik, Audit Investigatif dan Efektivitas *Whistleblowing System*) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (pencegahan *fraud*), maka H_4 diterima.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.448	2.109

- a. Predictors: (Constant),
EFEKTIVITAS_WHISTLEBLOWING_SYSTEM,
AKUNTANSI_FORENSIK, AUDIT_INVESTIGATIF
b. Dependent Variable: PENCEGAHAN_FRAUD

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,448 atau sebesar 44,8 %. Hal ini berarti pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel Akuntansi Forensik, Audit Investigatif dan Efektivitas *Whistleblowing System* sebesar 44,8 % sedangkan 55,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penerapan Akuntansi Forensik dan Efektifitas *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Penerapan Audit Investigatif tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif Dan Efektifitas *Whistleblowing System* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Disarankan bagi peneliti selanjutnya menambah sampel auditor investigasi pada sektor pemerintahan lainnya seperti di BPK dan Inspektorat, karena banyaknya responden yang mendukung maka dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, C. F. E., & MM, C. (2004). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor. Diklat bpkp.

Apandi, R. N. N., & Pradista, Y. (2014). Penggunaan Akuntansi Forensik dalam Penyelesaian Kasus Kepailitan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 314-325.

BPKP, P. (2010). Penulisan Laporan Hasil Audit. Makalah disajikan dalam Diklat Penjurangan Auditor Tim, Bogor.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (1987). COSO. (1992). *Internal Control—Integrated Framework. The Addendum*, COSO, New York.

Dhar, P., & Sarkar, A. (2010). Forensic accounting: An accountant’s vision.

Dorminey, J. W., Fleming, A. S., Kranacher, M. J., & Riley Jr, R. A. (2010). *Beyond the fraud triangle*. *The CPA Journal*, 80(7), 17.



- Fauzan, I. A., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2014). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*, 2(2), 456-65.
- Fauzan, P. Gunawan,(2015). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jawa Barat). Prosiding Akuntansi. ISSN: 2460, 6561.
- Fayardi, A. W. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Audit Investigatif pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Studi Kasus: Deputi Bidang Investigasi).
- Gavan, J., Paul, K., Richards, J., Dallas, C. A., Van Arkel, H., Herrington, C., ... & Wagner, J. J. (2016). *U.S. Patent No. 9,390,418*. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Hayati, A. F., & Gusnardi, G. (2012). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bumn Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 16(3).
- Hossan, M. S., Roy, P., Seraj, S., Mou, S. M., Monalisa, M. N., Jahan, S., ... & Rahmatullah, M. (2012). Ethnomedicinal knowledge among the Tonchongya tribal community of Roangchaari Upazila of Bandarban district, Bangladesh. *American-Eurasian Journal of Sustainable Agriculture*, 349-360.
- Karyono, A. K. (2013). *Forensic Fraud*. Andi. Yogyakarta.
- Lediastuti, D., & Subandijo, U. (2014). Audit Forensik Terhadap Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Studi Kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan RI). *e-Journal Magister Akuntansi Trisakti*. Volume, 1, 89-108.
- Miqdad, M. (2008). Mengungkap Praktek Kecurangan (Fraud) Pada Korporasi Dan Organisasi Publik Melalui Audit Forensik.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). *The effects of the whistleblowing system on financial statements fraud: Ethical behavior as the mediators*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(10), 1592-1598.
- Sudaryati, D., & Zahro, N. I. (2010). Auditing Forensik dan Value For Money Audit. *Sosial dan Budaya*.
- Surjandari, D. A., & Martaningtyas, I. (2015). An empirical study: The effect of performance incentives, internal control system, organizational culture, on fraud of indonesia government officer. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5 S5), 71.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif-2*.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M., Forensik, A., & Investigatif, A. (2010). Edisi 2. *Forensic Accounting and Investigative Audit*.
- Tunggal, A. W. (2001). *Audit Kecurangan: Suatu Pengantar*. Harvindo, Jakarta.
- Wells, J. T. (2017). *Corporate fraud handbook: Prevention and detection*. John Wiley & Sons.
- Widawaty, Z. R. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor Investigatif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan (Studi Kasus pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat) (*Doctoral dissertation*, Universitas Widyatama).
- Wiralestari, W. (2017). FRAUD: AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), Hal-43.
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill"*, 7(2)